



## PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANG TUA DALAM PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SECARA CERDAS DAN BIJAK DI POSBINDU MELATI PUTIH

Dede Handayani<sup>\*1</sup>, Edi Mariyanto<sup>2</sup>, Khanif Faozi<sup>3</sup>, Oke Hariansyah<sup>4</sup>, Wiwin Winarti<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pamulang  
Email: dosen02411@unpam.ac.id<sup>1</sup>

### *Abstract*

*The purpose of this Community Service activity is to educate and provide knowledge to parents on how their children can use social media intelligently and wisely. The method used in this community service activity involves, firstly, lectures using power point slides to explain to the participants. General knowledge about how to assist in utilizing social media, as well as sharing experiences through discussions and question and answer sessions. This community service resulted in increased knowledge and understanding of participants, namely housewives or parents regarding the wise and intelligent use of social media in everyday life. Based on the results of the pretest and posttest, the socialization carried out can increase understanding of Increasing Parents' Understanding of Using Social Media Smartly and Wisely at Posbindu Melati Putih.*

**Keywords:** *Wise, Smart, Social Media*

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana anaknya dapat menggunakan media sosial secara cerdas dan bijak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pertama, ceramah dengan menggunakan *slide power point* untuk menjelaskan kepada peserta. Pengetahuan umum tentang bagaimana membantu dalam memanfaatkan media sosial, serta berbagi pengalaman melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu ibu rumah tangga atau orang tua mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman tentang Meningkatkan pemahaman orang tua dalam menggunakan media sosial secara cerdas dan bijak di posbindu melati putih.

**Kata Kunci:** Bijaksana, Cerdas, Media Sosial

### **LATAR BELAKANG PELAKSANAAN**

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini yang bergerak begitu cepat telah memberikan dampak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana kehidupan kita saat ini biasa kita sebut dengan *Era Digital*. Menurut Wawan Setiawan (2017), *Era digital* ini telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, *era digital* ini juga bisa membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di *era digital* ini.

Dalam era digital semacam ini dunia serasa berada dalam genggaman kita. Sekalipun kita hanya berada pada satu tempat dan satu waktu, namun kita dapat memantau keadaan di

seluruh belahan dunia, bahkan kita dihubungkan melalui media sosial dengan semua orang diberbagai lapisan dunia ini tanpa harus memperdulikan lokasi dan waktu. Kita juga tidak dapat membendung arus informasi yang mengalir begitu deras, tidak hanya melalui media massa, namun juga melalui media sosial. (Mauluddin, Mochamad Ali, Dkk, 2017).

Media Sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan berbagai kegiatan lainnya. Adapun jenis media sosial yang ada saat ini adalah youtube, facebook, twitter, instagram, whatsapp dan media sosial lainnya. Pada bulan Januari 2021 pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa atau 73,7% dari seluruh populasi penduduk. Seiring meningkatnya pengguna internet penggunaan media sosial juga semakin meningkat yaitu jumlah penggunanya sebesar 61,8% dari populasi penduduk (Data Reportal, 2021). Angka tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi di era sekarang sangat meningkat pesat, membuat semua kalangan baik anak-anak maupun dewasa mengenal media sosial.

Media sosial saat ini tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya semata, namun sudah berkembang menjadi ajang menuangkan ide-ide dalam pribadi seseorang yang berkaitan dengan banyak aspek serta membagikannya kepada orang lain. Bila kita mencermati fenomena yang terjadi di media sosial, kita akan dibuat tercengang. Bagaimana tidak, media sosial sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan generasi digital saat ini. Kedahsyatan kekuatan pengaruh media sosial digunakan untuk mempengaruhi opini-opini publik yang menggunakan media sosial tersebut. Banyak berita-berita beredar di media sosial. Namun yang menjadi masalah adalah ketika media sosial disalahgunakan sebagai ajang propaganda negatif untuk suatu kepentingan tertentu.

Selain itu permasalahan yang timbul pada penggunaan media sosial antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini mengakibatkan pergeseran budaya berupa pengguna tak lagi segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman atau kolega melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka (Ayun PQ, 2015). Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan ketergantungan/ adiksi yang berdampak buruk. Salah satunya adalah hubungan antara penggunaan Facebook dengan menurunnya kualitas tidur (Wolniczak et al. 2013). Suatu studi pilot oleh Szczezielniak A (2013) juga menunjukkan hal yang serupa, bahkan penggunaan media sosial juga dihubungkan dengan depresi dan anxietas (Pantic at al. 2012, Koc & Gulyagci 2013). Kebanyakan pengguna media sosial yang terkena imbas buruk ini adalah

wanita, karena suatu studi oleh Duggan & Brenner (2013) menyatakan bahwa wanita lebih aktif pada media sosial dibanding pria dan kehidupannya banyak dipengaruhi oleh media sosial. Imbas negatif lain dinyatakan oleh Ibrahim (2011) yaitu, generasi yang tumbuh dalam budaya digital memiliki kecenderungan bersifat menyendiri (desosialisasi). Masalah yang tak kalah pelik adalah penyebaran berita hoax, hate crime (cyberhate), dan cyber-bullying yang semakin meningkat (William M & Pearson O, 2016).

Dilihat dari sisi sebaliknya, media sosial juga menawarkan beragam manfaat. Suatu studi di Korea oleh Khan GF, et al (2013) mengenai risiko vs keuntungan (risk vs benefit) dari media sosial. Faktor risiko berupa risiko sosial, risiko psikologis, dan masalah privacy. Sedangkan keuntungan berupa konektivitas sosial, keterlibatan sosial, update informasi dan hiburan. Studi ini menyimpulkan bahwa efek keuntungan atau benefit dirasakan oleh pengguna lebih besar dibanding risikonya.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Akan tetapi sekarang ini masih ada beberapa orang tua dan anak muda yang belum bijak dalam menggunakan social media, seperti menyebarkan berita-berita palsu atau HOAX, cyber bullying dan ujaran kebencian terhadap seseorang atau kelompok tertentu yang tidak disukai.

Banyaknya ibu rumah tangga terjerat UU ITE boleh jadi menggambarkan satu masalah besar: edukasi tentang jelajah internet yang bijak masih sangat rendah. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa adanya ancaman bagi pengguna media sosial, apabila media sosial tidak digunakan secara bijak. Adanya sosial media bagi kalangan anak-anak juga dibutuhkan peran besar keluarga dalam memantau penggunaannya. Agar mereka tidak menyalahgunakan penggunaan social media, yang mana akan berdampak buruk bagi anak. Dengan adanya fungsi peran keluarga maka akan menghasilkan tumbuhnya generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar kemajuan bangsa.

Peran keluarga khususnya orang tua harus bisa memahami terlebih dahulu perkembangan teknologi saat ini, dan sosial media yang digunakan saat ini khususnya bagi anak-anak. Karena saat ini mayoritas masih banyak anak-anak sudah mulai terpengaruh dengan

sosial media dan mereka menghabiskan waktunya hingga berjam-jam hanya untuk menggunakan sosial media. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan membawa dampak yang tidak baik dan mengakibatkan anak kurang bersosialisasi pada lingkungannya.

Pentingnya pemahaman tentang media sosial, akan mengarahkan mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengupdate status, berkomentar dan menyebarkan informasi melalui media sosial, karena peserta khawatir jika melakukan hal-hal yang negatif pada penggunaan media sosial akan membawa mereka terjerat ke kasus hukum seperti kasus-kasus hukum yang sudah terjadi yang dipaparkan oleh tim pengabdian sebelumnya. Perbuatan negatif yang dilakukan di media sosial akan dibaca oleh orang lain bahkan mungkin akan ditiru oleh anak-anak mereka sendiri. Sebagai ibu rumah tangga mereka sangat menyadari bahwa penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari harus lebih membawa banyak dampak positif untuk diri sendiri, lingkungan dan keluarga. Hal ini bisa menghindarkan mereka dari jerat hukum yang ada di dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa kita lihat selain adanya hal positif namun juga dalam waktu yang bersamaan dapat memberikan hal negatif. Salah satu pengguna sosial adalah orang tua di Posbindu Melati Putih dari hasil pengamatan yang dilakukan tim pengabdian, orang tua di Posbindu Melati Putih menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pentingnya sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana kita bisa bijak dalam pemanfaatan penggunaan media sosial ini dalam kehidupan kita sehari-hari. Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang akan difokuskan dalam Peningkatan Pemahaman Orang Tua Dalam Menggunakan Media Sosial Secara Cerdas dan Bijak Di Posbindu Melati Putih.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dimana metode ceramah melalui penyampaian presentasi dengan menampilkan gambar dan ilustrasi yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah sehingga dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi. Metode berikutnya adalah diskusi, peserta sosialisasi diarahkan untuk berdiskusi bersama-sama untuk membahas mengenai bijak menggunakan media sosial serta bagaimana menyikapinya. Metode selanjutnya adalah Tanya Jawab, metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang hadir untuk mengajukan pertanyaan, dimana jika ada dari salah satu peserta yang merasa kurang mengerti atau adanya beberapa hal yang mungkin membutuhkan penjelasan lebih detail maka dapat ditanyakan pada

sesi tanya jawab. Tentunya hal ini diperlukan dengan harapan tercapainya tujuan dari sosialisasi ini dan untuk meminimalisir adanya peserta yang kurang informasi atau bahkan kurang memahami materi yang disampaikan dalam proses sosialisasi ini.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pretest mengenai pengetahuan awal peserta sosialisasi.
2. Peserta sosialisasi diberikan materi mengenai cara menggunakan media sosial secara cerdas dan bijak, apa saja dampak positif dan negatif dari media sosial serta bagaimana cara menyingkاپinya.
3. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dan menjelaskan hasil diskusi.
4. Peserta diberikan kesempatan bertanya pada sesi tanya jawab, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
5. Pada akhir acara pemberi materi memberi kesimpulan akhir terhadap materi yang diberikan, hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antar tiap peserta sosialisasi
6. Monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Post-Test (Ujian akhir) untuk mengetahui pemahaman peserta sasaran.



Gambar 2 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan berupa pemberian pengetahuan tambahan kepada masyarakat yang tergabung dalam Posbindu Melati Putih UPT Puskesmas Bakti Jaya

Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Program Studi Teknologi Informatika untuk membagikan pemahaman dalam penggunaan sosial media secara cerdas dan bijak, untuk menyalurkan informasi terkait dengan sosialisasi yang dilaksanakan.



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini adalah bagaimana cara cerdas dan bijak bersosmed. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Desember 2021, di Posbindu Melati Putih.

Tabel 1 Kegiatan PkM

Tanggal	Kegiatan	Hasil
10 Desember 2021	Rapat tim pelaksana untuk mengembangkan materi sosialisasi penggunaan sosial media	Soal-soal latihan pre dan post test
11-12 Desember 2021	Persiapan logistik pelaksanaan kegiatan	Laptop, alat tulis, spidol, untuk menunjang kegiatan peserta telah disiapkan. Pemesanan snack dan nasi kotak telah dilakukan Pencetakan daftar hadir dan penyampaian materi telah selesai dilaksanakan. Hasil dari pemahaman peserta yang membandingkan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan tertuang dibawah tabel ini.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini kami mendapatkan hasil adanya perubahan terhadap pemahaman masyarakat yang di buktikan dengan poin yang dihasilkan dari survey yang kami lakukan sebelum pelaksanaan dan penyampaian materi dan juga setelah pelaksanaan dan penyampaian materi.

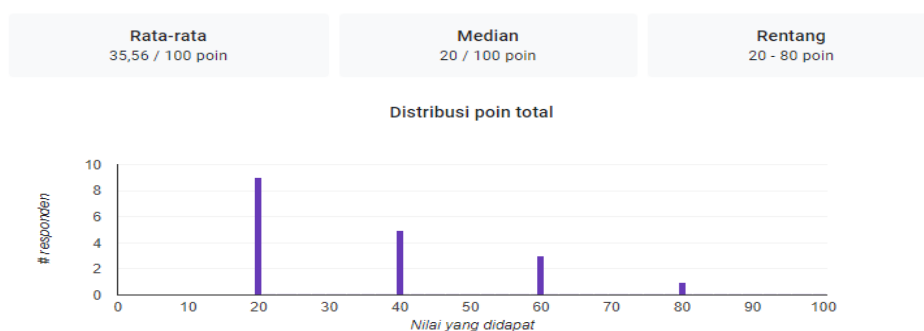
Berikut beberapa pertanyaan dalam survey yang kami sebarkan untuk 18 peserta yang hadir sebagai berikut:

1. Apakah Anda tau Apa itu Media Sosial?
2. Aplikasi apa saja yang termasuk dalam Platform Media Sosial (Boleh isi lebih dari satu Jawaban)
3. Mana dari pertanyaan berikut ini yang benar? (Boleh isi lebih dari satu Jawaban)
4. Apakah Forum Diskusi juga bagian dari Media Sosial?
5. Menurut Anda, Membagian Informasi yang bersifat negative adalah bagian dari Bersosial Media?
6. Apaitu HOAX? (Boleh isi lebih dari satu Jawaban)
7. Apakah ada Undang-undang terkait yang mengatur tentang aktifitas bermedia Sosial di Negara kita Indonesia?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kami sudah menyertakan pilihan-pilihan jawaban untuk menggambarkan sejauh apa pemahaman masyarakat terhadap media sosial.

Dari hasil survey yang dilakukan maka poin yang di dapat sebelum pelaksanaan dan penyampaian materi adalah 36.56 dari 100 Poin.

#### Wawasan

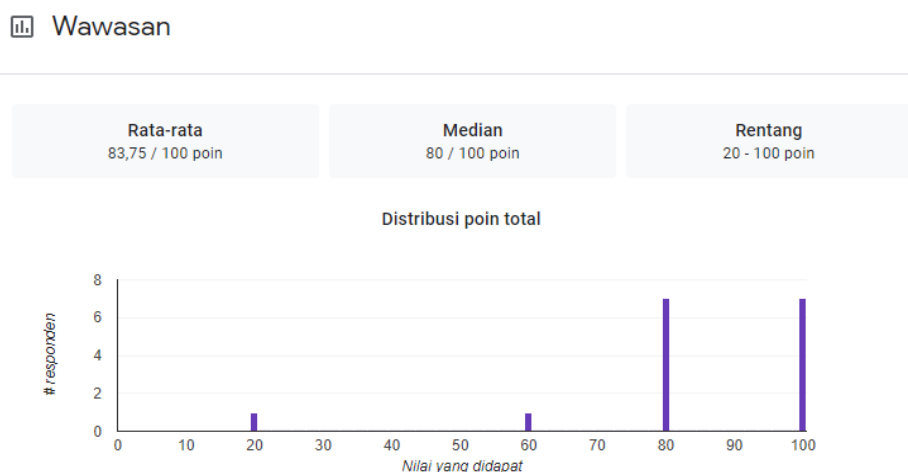


Gambar 3 Hasil Pra Test Peserta PkM

Ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan ini masih sangat minim. Namun setelah pelaksanaan dan penyampaian materi hasil survey meningkat dari skor sebelumnya hanya 35.56 poin menjadi 83.75 dari 100 poin. Hasil ini membuktikan

bahwa adanya peningkatan pemahaman di masyarakat khususnya peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Berikut hasil dari survey yang dilakukan setelah pelaksanaan dan penyampaian materi selesai.



Gambar 4 Hasil Post Test Peserta PkM

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini maka manfaat yang bisa di dapat oleh para masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki peningkatan pemahaman yang lebih terkait dengan sosial media, fungsi dari media social dan bagai mana cara menggunakannya dengan cerdas dan bijak
2. Masyarakat memiliki peningkatan pemahaman terkait dengan berita bohong (HOAX) dan apa resiko dari penyebaran berita bohong
3. Masyarakat memiliki peningkatan pemahaman terkait dengan Undang-Undang terkait yang mengatur tentang aktifitas bermedia Sosial di Negara kita Indonesia.

Akhir dari kegiatan PkM ini ditutup dengan sesi Tanya Jawab dengan peserta kegiatan. Sesi Tanya jawab ini digunakan untuk mendapatkan respon peserta serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Adapun pertanyaan serta rekapitulasi jawaban dari para peserta pelatihan sangat setuju dengan sosialisasi yang dilaksanakan serta menambah pemahaman tentang Peningkatan Pemahaman Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Secara Cerdas Dan Bijak Di Posbindu Melati Putih Upt Puskesmas Bakti Jaya Kota Tangerang Selatan.

## KESIMPULAN

Program sosialisasi telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Dari penyelenggaraan sosialisasi ini Posbindu Melati Putih UPT Puskesmas Bakti Jaya Kota Tangerang Selatan sudah mendapatkan peningkatan pemahaman yang berperan sebagai Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial

Secara Cerdas Dan Bijak. Ini dibuktikan dengan hasil survey yang kita lakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi pemahaman orang yang diikuti sebanyak 18 peserta dimana hasil survey dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 35.56/100 poin, meningkat menjadi 83,75/100 poin.

Kegiatan ini juga mendapat sambutan sangat baik dari Komunitas Posbindu Melati Putih Upt Puskesmas Bakti Jaya Kota Tangerang Selatan. Dapat terlihat ketika penyampaian materi serta proses tanya jawab berlangsung, peserta sangat antusias menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan dan juga saat penyampaian kesannya dalam mengikuti PkM ini.

Adapun saran untuk peningkatan penyelenggaraan sosialisasi selanjutnya adalah dikarenakan dana yang terbatas sehingga tidak menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dan juga diharapkan agar kegiatan sosialisasi berikutnya dapat dilakukan dengan tema yang terintegrasi dengan Prodi lain di UNPAM sehingga program sosialisasi diharapkan dapat bersinergi antar satu prodi dengan prodi yang lain

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Fahmi (2017) Perubahan dan Permasalahan Media Sosial, *Jurusan Ilmu Komunikasi*, Kalbis Institute Jakarta, hlm 1-8.
- Ayun PQ. (2015). *Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas*. Channel, 3(2), 1-16.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Data Reportal. (2021, Oktober 23). Digital 2021 Indonesia. Retrieved from Data Reportal: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.
- Duggan M. Brenner J. (2013). *Report, The Demographics of Social Media Users 2012*. Pew Internet & American Life Project, Washington DC.
- Intan, N. S., Murni, S., & Hutabarat, D. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak Berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Deseminasi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 34-46.
- Kemendes RI. Petunjuk Teknis Posbindu PTM. Jakarta: Kemendes RI; 2012.
- Khan GF, Swar B, Lee KS. (2013). *Social Media Risks and Benefits: A Public Sector Perspective*. Korea TECH, Korea
- Pantic I, Damjanovic A, Todorovic J, Topalovic D, Bojovic- Jovic D, Ristic S et al. (2012). *Association between online social networking and depression in high school students: behavioral physiology viewpoint*. *Psychiatr Danubia*, 24, 90-3Ibrahim, Subandy I. (2011). Kritik Budaya Komunikasi. Jalasutra, Yogyakarta
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235-246.

- Setyawati, W. N., Supriyanto, & Dharmanto, A. (2020). Penyuluhan Pendampingan Orang Tua Terhadap Putra Putri dalam Penggunaan Bijak Bersosmed. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terpan*, 213-218.
- Setiawan, Wawan (2017) *Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan 2017*, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 1-34
- William M, Pearson O. (2016). *Hate Crime and Bullying in the Age of Social Media Conference Report*. Cardiff University, England.
- Wolniczak I, Cáceres-DelAguila JA, Palma-Ardiles G, Arroyo KJ, Solís-Visscher R, ParedesYauri S et al. (2013). *Association between Facebook dependence and poor sleep quality: a study in a sample of undergraduate students in Peru*. *PLoS One.*, 8:e59087